

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Dividen Payout Ratio*, Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Sektor Keuangan dan Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021)

Muhammad Fajri¹

fajrimhd15@gmail.com

Nasrizal²

Suci Nurulita³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract

Accounting conservatism is one of the accounting principles that applies prudence in financial reporting. This study aims to determine the effect of managerial ownership, dividend payout ratio, capital intensity and institutional ownership on accounting conservatism. The population in this study are all Financial and Transportation Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The sample selection in this study used a purposive sampling method. The samples selected in this study were 26 companies and were selected based on predetermined criteria. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of this research show that modal intensity and institutional ownership have an effect on accounting conservatism. Meanwhile, managerial ownership and dividend payout ratio have no effect on accounting conservatism.

Keywords, Accounting Conservatism, Managerial Ownership, Dividend Payout Ratio, Capital Intensity, Institutional Ownership

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat mempengaruhi berbagai bidang kehidupan. Laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan terutama laba yang menjadi salah satu fokus utama bagi pihak yang membutuhkan. Informasi laba dan komponennya berfungsi untuk mengestimasi tingkat laba dalam jangka panjang, evaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa yang akan datang, dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Laba yang cenderung negatif dapat membuat penilaian kinerja keuangan perusahaan menjadi kurang baik dan akan mengurangi kepercayaan banyak pihak.

Konservatisme akuntansi adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan konservatisme akuntansi, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, perusahaan harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, perusahaan tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga. Prinsip konservatisme akuntansi juga dapat diterapkan dalam membuat perkiraan (Savitri, 2016).

Kepemilikan manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Suteja, 2020).

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham secara tunai dan menentukan jumlah laba yang dapat ditahan (*retained earning*) dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan (Tahu, 2018).

Menurut Sartomo (2008) Intensitas modal merupakan rasio antara *fixed asset*, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap aset total. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk *fixed asset* (aktiva tetap).

Menurut Suteja (2020) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya.

Berdasarkan Kasus yang terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk yaitu mengganti jumlah laba di periode tahun 2016 dari Rp 1,08 triliun diubah menjadi Rp 183,56 miliar. Adapun penggantian jumlah pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin yaitu naiknya cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu. Sehingga, biaya penyisihan kerugian penurunan nilai pada aset bertambah sejumlah Rp 148,6 miliar, yang mana total sebelumnya yaitu, dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar yang berakibat meningkatnya beban perseroan.

Kasus selanjutnya yang terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk yaitu mengganti jumlah laba di periode tahun 2016 dari Rp 1,08 triliun diubah menjadi Rp 183,56 miliar. Adapun penggantian jumlah pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin yaitu naiknya cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu. Sehingga, biaya penyisihan kerugian penurunan nilai pada aset bertambah sejumlah Rp 148,6 miliar, yang mana total sebelumnya yaitu, dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar yang berakibat meningkatnya beban perseroan.

2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Struktur kepemilikan merupakan faktor internal dalam penentuan majunya suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris), yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Apabila kepemilikan manajerial lebih banyak dibanding para investor lain maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Akibat besarnya kepemilikan manajerial maka rasa memiliki manajer terhadap perusahaan cukup besar sehingga keinginan untuk membesarkan perusahaan lebih besar. Metode konservatisme akan membuat cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk meningkat investasi perusahaan (Ursula & Adhvinna, 2018). Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Putra et al (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Dengan penjelasan diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Dividen Payout Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dividen payout ratio adalah persentase jumlah laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas Rivandi & Ariska (2019). Perusahaan yang konservatif akan mempengaruhi laba perusahaan, maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap dividen payout ratio. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Wulandari, 2021) yang menyatakan bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Dengan penjelasan diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

H₂: Dividen payout ratio Berpengaruh Terhadap Konservatisme akuntansi

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Daljono (2013) menyatakan bahwa indikator prospek perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan dalam penelitian adalah intensitas modal, dimana intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas modal perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator prospek perusahaan dalam memperebutkan pasar. Semakin padat modal semakin berhubungan dengan kos politis. Kos politis ini melekat seiring dengan aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Intensitas Modal merupakan gambaran besarnya modal berupa aset yang dibutuhkan suatu bisnis untuk menghasilkan pendapatan. Ketika dikatakan bahwa perusahaan padat modal sehingga laporan keuangan berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebihi-lebihkan laba, dengan

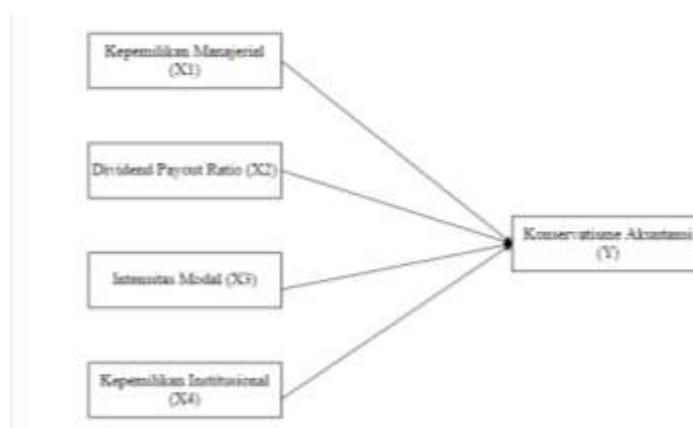
demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif Rivandi & Ariska (2019). Hipotesis biaya politik (*politic cost hypotheis*) dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki biaya politik yang besar akan cenderung menanggungkan labanya ke masa yang akan datang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal yang tinggi dapat mendorong suatu perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Hotimah (2018), Putri et al (2021) dan Rivandi & Ariska (2019) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan penjelasan diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

H₃: Intensitas Modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan Institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan institusional yakni kepemilikan saham punya institusi, antara lain seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan lain-lain (Purwasih, 2020). Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen (Suteja, 2020). Eriandani (2013) menyatakan bahwa investor institusional biasanya menguasai sejumlah besar saham sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Melalui proporsi kepemilikan institusional yang besar pemilik dapat mengarahkan tindakan manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif dengan tujuan untuk menghindarkan tindakan oportunistik manajemen untuk memanipulasi kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Putra et al (2019), Darmayani (2021) dan Maulana et al (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan penjelasan diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.



3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Keuangan dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Teknik atau pola pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Transportasi dan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 dengan karakteristik tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan pada penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Keuangan dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021	134
Perusahaan Transportasi dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami delisting dan baru IPO selama periode 2018-2021	(17)
Perusahaan Transportasi dan Keuangan yang menyajikan laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang dalam (Rp) Rupiah selama periode 2018-2021	(3)
Perusahaan yang tidak membagikan dividen berturut-turut selama periode 2018-2021.	(88)
Total sampel perusahaan	26
Total pengamatan untuk periode penelitian 2018-2021	104

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima (Savitri, 2016).

Konservatisme akuntansi ini diukur menggunakan cara berikut :

$$\text{CONNAC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

TA

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Suteja, 2020).

Kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan cara berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Dividen Payout Ratio

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham secara tunai dan menentukan jumlah laba yang dapat ditahan (*retained earning*) dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan (Tahu, 2018).

Dividend Payout Ratio ini diukur menggunakan cara berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Intensitas Modal

Menurut Sartomo (2008) Intensitas modal merupakan rasio antara fixed asset, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai property, terhadap asset total. Rasio ini menggambarkan seberapa besar asset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk *fixed asset* (aktiva tetap).

Intensitas Modal ini diukur menggunakan cara berikut :

$$CAPI = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Kepemilikan Institusional

Menurut Suteja (2020) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya.

Kepemilikan Institusional ini diukur menggunakan cara berikut :

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Jumlah\ saham\ institusional}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran atau deskriptif terhadap suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi Duwi Priyatno (2011)(duwi Priyatno, 2011) dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	104	.00	.96	.2331	.30348
DIVIDEN PAYOUT RATIO	104	.01	2.23	.4111	.32506
INTENSITAS MODAL	104	.01	.92	.0818	.16649
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	104	.02	.97	.6810	.23513
KONSERVATISME AKUNTANSI	104	-.49	.23	.0502	.12946

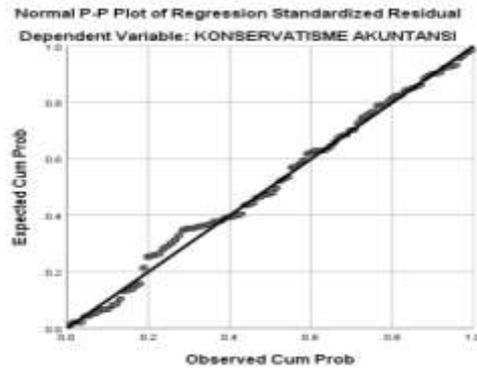
Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah data (N) adalah sebanyak 104 data yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor keuangan dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata 0,2331 dan diperoleh standar devisiasinya adalah 0,30348 dengan jumlah data (N) 104. Sementara itu nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0.96. variabel *dividen payout ratio* memiliki jumlah data (N) 104 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,4101 dan diperoleh standar devisiasinya adalah 0, 32613. Pada variabel ini nilai minimum sebesar 0.01. Variabel intensitas modal memiliki jumlah data (N) 104 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,0750 dan jumlah standar devisiasinya adalah 0,16789 dan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum 0.92. Variabel kepemilikan institusional memiliki jumlah data (N) 104 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,6797 dan jumlah standar devisiasinya adalah 0,23870 nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,97. Variabel konservatisme akuntansi memiliki jumlah data (N) sebanyak 104 data dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,0502 dengan jumlah standar devisiasinya adalah 0,01284. Sementara itu nilai minimum sebesar -0,49.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas Residual

Uji ini dilakukan agar dapat menguji apakah nilai residual regresif ini telah terdistribusikan normal atau tidak (Duwi priyanto, 2017). Berdasarkan hasil uji deteksi p-plot diperoleh hasil yang dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data Grafik

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut normal.

Tabel 3. Hasil Uji One Sample Kolomogorov Smirnov

N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09135615
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.043
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah nilai uji *one sampel kolmogorov smirnow* didistribusikan normal karena mempunyai nilai signifikasi diatas 0,05 yaitu 0,200 setelah dilakukan uji seleksi outliers data dengan jumlah data sebanyak 104.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.809	1.237
DIVIDEN PAYOUT RATIO	.928	1.078
INTENSITAS MODAL	.926	1.080
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.816	1.226

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* keempat variabel lebih dari 0,10 sementara nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga memenuhi untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

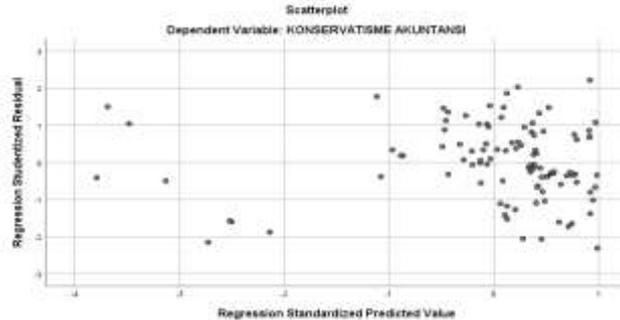
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.494	.473	.09318	1.663

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS

Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1.663 berada pada Angka D-W di antara -2 sampai +2 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain melalui grafik Scatterplot.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS

Dari grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih independen dengan satu variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.161	.038		-4.273	.000
Kepemilikan Manajerial	-.004	.034	-.008	.105	.917
Dividen Payout Ratio	0.032	.029	.000	.001	.999
Intensitas Modal	.452	.057	.582	7.941	.032
Kepemilikan Institusional	.212	.043	.384	4.964	.030

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa persamaan model regresi yang terjadi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,161 - 0,004 X_1 + 0,032 X_2 + 0,452 X_3 + 0,212 X_4$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai ttabel dengan df = 43 pada tingkat signifikan 5% sebesar 1,681.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-4.273	.000
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.105	.917
	DIVIDEN PAYOUT RATIO	.001	.999
	INTENSITAS MODAL	-7.941	.003
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-4.964	.003

Sumber:

Olah data dengan menggunakan SPSS

Dari hasil output pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung Kepemilikan Manajerial yaitu sebesar -0,105 lebih besar dari nilai t tabel (0,105 < 1,983) dengan nilai signifikannya sebesar 0,917 lebih besar dari 0,05 atau (0,917 > 0,05) maka variabel bebas (independen) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Nilai t hitung *Dividen Payout Ratio* yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai t tabel ($0,001 < 1,983$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,999 lebih besar dari 0,05 atau ($0,999 > 0,05$) maka variabel bebas (independen) dividen payout ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Nilai t hitung Intensitas Modal yaitu sebesar -7,941 lebih kecil dari nilai t tabel ($-7,941 < 1,983$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,03 < 0,05$) maka variabel bebas (independen) intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Nilai t hitung Kepemilikan Institusional yaitu sebesar 4,964 lebih besar dari nilai t tabel ($4,964 < 1,983$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,03 < 0,05$) maka variabel bebas (independen) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan software SPSS pada penelitian ini menemukan nilai p -value $0,917 > 0,05$ artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Bursa Efek Indonesia sektor keuangan dan transportasi periode 2018-2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,2331 dan juga kepemilikan manajerial masing-masing pada perusahaan cenderung rendah sehingga rasa memiliki atas perusahaan tidak tinggi, maka keputusan manajemen tidak teralu mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Selain itu, rendahnya rasa memiliki manajerial menyebabkan masih adanya konflik antara pemilik dengan manajemen.

Adanya kepemilikan saham manajerial yang rendah juga membuat perusahaan lebih mementingkan laba yang akan didapat dan disajikan pada laporan keuangan. Tingginya keinginan meningkatkan laba pada laporan keuangan, maka manajer akan membuat laporan laba yang over optimis dan tidak menerapkan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Rahmawati (2019) dan Nanda & Yunilma (2019) dengan hasil yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotimah (2018) dan Ursula & Adhvinna (2018).

Pengaruh Dividen Payout Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan software SPSS pada penelitian ini menemukan nilai p -value $0,999 > 0,05$ artinya *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Bursa Efek Indonesia sektor keuangan dan transportasi periode 2018-2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini diakrenakan, hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata *dividen payout ratio* sebesar 0,4101 dan juga dengan pembagian dividen yang rendah, maka akan muncul konflik antara investor dan kreditor, dimana kreditor merasa kehilangan jaminan atas pinjaman yang diberikan. Hal ini menyebabkan manajer tidak lagi menerapkan akuntansi yang konservatif demi menghindari konflik tersebut.

Perusahaan yang mempengaruhi keuntungan perusahaan, secara tidak langsung akan mempengaruhi proporsi pembagian dividen. Keputusan pembagian dividen kadang-kadang digabungkan dengan pilihan pendanaan dan spekulasi dalam situasi dimana pada saat perusahaan menyajikan laporan keuangan, tetapi dapat menghasilkan pemabagian dividen yang rendah karena

pemimpin perusahaan sangat khawatir tentang ketahanan perusahaan untuk pengembangan atau membutuhkan uang tunai untuk aktivitas perusahaan. Keuntungan perusahaan umumnya tidak diberikan kepada investor. Maka kecilnya persentase pembagian dividen kepada *stackholder* akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Hal ini yang membuat perusahaan menjadi tidak menerapkan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Rivandi & Ariska (2019) dengan hasil yaitu *dividen payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayani (2021).

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan software SPSS pada penelitian ini menemukan nilai $p\text{-value } 0,03 < 0,05$ artinya intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Bursa Efek Indonesia sektor keuangan dan transportasi periode 2018-2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan, hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata intensitas modal sebesar 0,0750 dan juga perusahaan yang padat modal juga akan membutuhkan modal yang besar dari pihak eksternal (investor). Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan cenderung menggunakan konservatisme akuntansi sehingga menyebabkan laporan keuangan yang konservatif.

Intensitas modal berbicara seberapa banyak modal berbentuk aset. Berdasarkan teori akuntansi positif pada biaya politis, semakin besar modal di perusahaan membuat biaya politis yang dikenakan makin tinggi misalnya saja penuntutan pegawai yang menginginkan gajinya bertambah atau naik sehingga perusahaan akan berupaya menurunkan laba pada laporan keuangan dan membuat perusahaan menjadi lebih menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sehingga menyebabkan laporan keuangan lebih konservatif.

Kos politis ini melekat seiring dengan aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Untuk menghindari kos politis yang semakin membengkak maka biasanya perusahaan khususnya manajer akan memperlihatkan kekurangan perusahaannya dalam laporan keuangannya. Labadibuat rendah untuk menghindari anggapan perusahaan tersebut *profitable*. Sehingga penetapan biaya politisnya akan semakin berkurang, karena semakin besar modal sebuah perusahaan, maka biaya politis yang muncul akan semakin besar. Manajer cenderung menurunkan pelaporan laba, sehingga perusahaan lebih cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Hotimah (2018) dan Rivandi & Ariska (2019) dengan hasil yaitu intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2021) dan Suharni et al (2019).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan software SPSS pada penelitian ini menemukan nilai $p\text{-value } 0,03 < 0,05$ artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Bursa Efek Indonesia sektor keuangan dan transportasi periode 2018-2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan, hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,6797 dan juga semakin besar kepemilikan institusional didalam suatu perusahaan maka semakin kuat monitoring yang dilakukan oleh institusi lain terhadap kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk menekan nilai oportunis

manajemen terhadap perusahaan. Sehingga semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar juga tekanan perusahaan untuk menggunakan konservatisme akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang konservatif.

Teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini juga untuk menjelaskan penerapan konservatisme akuntansi yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan adanya masalah keagenan antara manajer (agen) dengan *stakeholder* (*prinsipal*). Sesuai dengan teori keagenan, kepemilikan saham oleh pihak institusional akan meningkatkan peran pihak institusional dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer.

Pihak investor institusional akan menekan para pihak manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi, agar investasi yang mereka tanamkan dalam perusahaan tersebut aman dan mempunyai nilai return yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Maulana et al (2021) dan Rahmawati (2019) dengan hasil yaitu kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayani (2021) dan Nanda & Yunilma (2019).

5. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Dividen Payout Ratio*, Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Sektor Keuangan dan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021). Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial masing-masing pada perusahaan cenderung rendah sehingga rasa memiliki atas perusahaan tidak tinggi, maka keputusan manajemen tidak teralau mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Selain itu, rendahnya rasa memiliki manajerial menyebabkan masih adanya konflik antara pemilik dengan manajemen.
2. *Dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan dengan pembagian dividen yang rendah, maka akan muncul konflik antara investor dan kreditor, dimana kreditor merasa kehilangan jaminan atas pinjaman yang diberikan. Hal ini menyebabkan manajer tidak lagi menerapkan akuntansi yang konservatif demi menghindari konflik tersebut.
3. Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang padat modal juga akan membutuhkan modal yang besar dari pihak eksternal (investor). Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan cenderung menggunakan konservatisme akuntansi sehingga menyebabkan laporan keuangan yang konservatif.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin besar kepemilikan institusional didalam suatu perusahaan maka semakin kuat monitoring yang dilakukan oleh institusi lain terhadap kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Penelitian ini masih terdapat kelemahan didalamnya, adapun beberapa saran yang diberikan dalam penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi sehingga dengan kepemilikan manajerial yang tinggi tersebut akan dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.
2. Perusahaan diharapkan membagikan dividen cukup besar sehingga dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Perusahaan mempertahankan padat modal sehingga dengan padat modal tersebut, intensitas modal mampu mempengaruhi konservatisme akuntansi.
4. Perusahaan mempertahankan kepemilikan institusional yang tinggi sehingga dengan kepemilikan

institusional yang tinggi tersebut akan dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

5. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya supaya menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, seperti *leverage*, *cash flow*, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

REFERENSI

- Darmayani, D. (2021). Pengaruh Leverage, Dividend Payout Ratio, Financial Distress, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- duwi priyanto. (2017). *Olah Data Menggunakan Spss*. penerbit andi.
- duwi Priyatno. (2011). *Panduan praktis olah data spss* (ed R.I. Utami (ed.)). penerbit andi.
- Gst Ngr P Putra, I. B., & Pt Ag Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdi Putra, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomihttp://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51
- Hotimah, H. H. H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , Vol .7, Nomor 10.e-ISSN : 2460-0585, 7(10), 1–19.
- Maulana, R. D., Prihatni, R., & Muliastuti, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Konservatisme. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan ...*, 2(2), 362–378. <http://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/361>
- Nanda, P. L., & Yunilma. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio, Financial Distress, dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 19(1), 1–3.
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 309–326. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p309-326>
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111948>
- Rahmawati. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Sartomo, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Edisi empat). BPFE.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In *Pustaka Sahila Yogyakarta* (Vol. 1).
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *JURNAL EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(1), 17–24. <https://doi.org/10.33319/jeko.v8i1.30>
- Suteja, J. (2020). *Buku struktur kepemilikan perusahaan master* (Issue June).
- Tahu, G. P. (2018). *Anteseden Kebijakan Dividen dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan*.

- Ursula, A. E., & Adhvinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 6, Issue 2, pp. 194–206).
- Wulandari, A. M. (2021). *Debt Covenant, Intensitas Modal, Investment Opportunity Set (IOS), Profitability Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 1996, 6.